

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTOR**

¹ **Mahfi Rezza**

Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Leverage, company size, investor decision making

***Correspondence Address:**

mahfirezza1104@gmail.com

Abstract :

Decision making is an approach to the nature of a problem, gathering facts and data, carefully determining the alternatives faced and taking action which according to calculations is the most appropriate action. The aim of this research is to see the influence of company size and leverage on investor decision making. This type of research is quantitative research. The sample population in this study was 81 companies in the trade, service and investment sectors. The dependent variable in this research is investor decision making, while the independent variable in this research is the company. The technique used in this research is purposive sampling. The data analysis technique used is regression analysis using SPSS 20 and using the classical assumption model as the data analysis model. The results of this research show that company size does not have a significant effect on investor decision making. This is based on a significance value of $0.475 > 0.05$. Meanwhile, the leverage variable influences investor decision making based on test results with a significant value of $0.039 < 0.05$. So it can be concluded that the leverage variable has a partial negative effect. The results of the t statistical test (t-test) can be seen in the coefficients table in the SPSS output results. If the significance value is smaller than 0.05, it means that the independent variable (X) partially influences the dependent variable (Y).

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai sebuah badan yang melakukan kegiatan produksi dalam operasionalnya memiliki tujuan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan yakni memperoleh laba maksimal dengan sumber daya yang ada, sedangkan tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Novari & Lestari, 2016). Seiring dengan berkembangnya perekonomian yang begitu pesat di era industrialisasi ini mengakibatkan semakin kompetitifnya persaingan di dunia usaha, sehingga menuntut setiap perusahaan untuk terus meningkatkan daya saingnya. Persaingan yang meningkat di tingkat domestik maupun internasional mengharuskan perusahaan memperoleh dan mempertahankan keuntungan kompetitif dengan meningkatkan kegiatan operasional dan memperhatikan finansial perusahaan.

Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan perkembangan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat tentang pasar modal, serta jumlah perusahaan yang terdaftar dipasar modal yang semakin banyak, dan dukungan pemerintah melalui kebijakan berinvestasi. Saham diharapkan menghasilkan keuntungan bagi para pelakunya. Harga saham selalu mengalami perubahan, ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham mengalami fluktuasi yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya

direksi atau dewan komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk pengadilan, kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dalam setiap waktu, risiko sistematis dan juga efek dari psikologi yang mampu menekan kondisi teknis jual beli saham (Utami & Darmawa, 2018).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Salah satu penilaian dari nilai perusahaan adalah harga saham. Apabila harga saham meningkat, maka nilai perusahaan juga meningkat, sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham yang dapat dilihat dari tingginya nilai return bagi pemegang saham.

Nilai perusahaan sangatlah penting digunakan sebagai acuan oleh para investor untuk melihat seberapa besar nilai yang ada dalam perusahaan yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi. Dengan positifnya nilai perusahaan, maka perusahaan akan dipandang baik oleh investor, demikian pula sebaliknya buruknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang buruk oleh investor. meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga meningkat (Rinnaya, I. Y & Oemar, 2016).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Atarmawan, 2011). Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total penjualan, rata-rata

tingkat penjualan, nilai pasar saham, dan total aktiva. Ukuran perusahaan diwakili oleh Total Aset perusahaan. Perusahaan dengan total aktiva besar dapat disebut sebagai perusahaan besar, perusahaan besar lebih berhati-hati dengan pembuatan laporan keuangan dikarenakan perusahaan banyak diperhatikan dan dijadikan objek pengawasan oleh pemerintah dan masyarakat, sehingga memengaruhi laporan yang lebih akurat. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan mendapatkan sumber dana baik dari internal maupun eksternal.

Leverage merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Horne (1994) menyangkut penggunaan dana bagi perusahaan untuk membayar biaya tetap dengan maksud untuk meningkatkan hasil pengembalian bagi pemegang saham. Leverage dapat menjadi salah satu alat yang digunakan untuk meningkatkan modal dalam rangka meningkatkan keuntungan perusahaan. Perusahaan menggunakan hutang sebagai pendanaan operasionalnya dengan harapan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan laba maksimal serta memakmurkan pemegang saham. Kenaikan leverage dapat meningkatkan risiko arus laba bagi pemegang saham biasa, investor dihadapkan pada trade off antara risiko dan hasil pengembalian yang diharapkan harga saham tinggi, sebaliknya hasil pengembalian yang rendah akan membuat harga saham rendah, sehingga akan memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang terlalu banyak menggunakan hutang sebagai pendanaannya dianggap tidak sehat karena hutang yang dimiliki lebih besar

dibandingkan aset yang dimiliki, sehingga akan meningkatkan risiko perusahaan. Risiko yang besar membuat investor berhati-hati dalam menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Penelitian oleh Astriani (2014) menyebutkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Novari dan Lestari (2016) leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan cenderung menggunakan laba ditahan maupun modal saham daripada menggunakan hutang.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTOR”.

KERANGKA TEORITIK

Pengertian Ukuran Perusahaan

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Dalam Pasal 1 butir 1 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan. Disebutkan bahwa perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia.

Polak memandang perusahaan dari sudut komersial, artinya baru dapat dikatakan perusahaan apabila diperlukan perhitungan laba dan rugi yang dapat diperkirakan dan dicatat dalam pembukuan. Menurut Polak baru ada perusahaan, bila

diperlukan adanya perhitungan-perhitungan tentang laba rugi yang dapat diperkirakan, dan segala sesuatu itu dicatat dalam pembukuan. Disini Polak memandang perusahaan dari sudut komersial. Polak menambahkan unsur pembukuan pada unsur-unsur lain, seperti yang telah dikemukakan oleh Molengraaf. Polak mengakui ada unsur-unsur lain, itu terbukti dari penjelasannya bahwa apakah suatu perusahaan dijalankan menurut cara yang lazim atau tidak, dapat diketahui dari keteraturan menjalankan perusahaan itu dan bukan dijalankan secara gelap. Jika unsur-unsur ini tidak ada, hilanglah sifat perusahaan dari aspek hukum perusahaan (Abdulkadir Muhammad, 2006)

Pengertian perusahaan menurut Molengraaff tidak menekankan perusahaan sebagai sebuah badan usaha, melainkan hanya menyebutkan perusahaan sebagai sebuah kegiatan atau hanya terkhusus pada jenis usaha saja. Walaupun dalam pengertian tersebut telah memiliki aspek hukum perusahaan yaitu berupa perjanjian dengan pihak lain.

Berdasarkan defenisi perusahaan yang sudah dikemukakan diatas, Totok Mardikanto merumuskan bahwa dalam pengertian perusahaan tercakup 2 (dua) hal pokok yakni: Pertama, bentuk usaha berupa organisasi atau badan usaha. Kedua, jenis usaha berupa kegiatan dalam bidang perekonomian yang dilakukan secara terus-menerus oleh pengusaha untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka pengertian perusahaan dari segi hukum adalah setiap badan usaha yang menjalankan kegiatan dalam bidang perekonomian dilakukan secara terus-menerus, bersifat tetap dan terang-terangan, dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba yang dicatatkan

dalam pembukuan sebagai bukti, baik berbentuk badan hukum dan atau tidak berbadan hukum dan didirikan atau berkedudukan di wilayah Indonesia

Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Atarwaman, 2011). Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, log size, nilai pasar saham, dan total aktiva. Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size), dan perusahaan kecil (small firm) (Fitdini & Yutetta, 2009). Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun (Soebiantoro., 2007). Total aktiva sebagai ukuran suatu perusahaan, meliputi seluruh aktiva lancar dan aktiva tetap yang dimiliki. Ukuran perusahaan tersebut merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukan atau dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain (Brigham & Houston, 2010).

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangan.

Ditunjukan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin besar pengambilan keputusan investor terhadap saham perusahaan tersebut, namun sebaliknya jika perusahaan tersebut memiliki

aktiva lebih kecil dari pada kewajibannya maka investor tidak akan memberikan keputusan atau menunda dalam pengambilan keputusan (Yendrawati & Rokhman, 2008).

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan pendanaan dari kredit dan akan lebih mudah memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki pendapatan yang besar pula. Namun pada perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak (Bagaskara et al., 2021).

Pengambilan keputusan oleh investor akan dilakukan sesuai dengan informasi-informasi yang diharapkan oleh para investor. Pihak-pihak investor akan terus memantau perkembangan perusahaan yang telah dibeli sahamnya, sehingga laporan keuangan yang telah dipublikasikan menjadi sarana utama investor dalam mengawasi perkembangan perusahaan tersebut. Dalam penyampaian informasi yang akan dipublikasikan harus melalui pemeriksaan auditor independen terlebih dahulu, karena jika laporan tidak lengkap maka perusahaan tersebut tidak dapat dipublikasikan ke dalam pasar modal.

Sudarman (2010) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai kini dari pendapatan mendatang, nilai pasar kapital yang bergantung pada

kemampuan menghasilkan arus kas serta karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun meningkat (Rakhimsyah & Gunawan, 2011). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan naiknya nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pada pemegang saham.

Konsep Nilai Perusahaan

Menurut (Christiawan & Tarigan, 2007) ada beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan yaitu :

- a. Nilai nominal ,Nilai nominal merupakan nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
- b. Nilai likuidasi Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.
- c. Nilai Intrinsik Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan nilai aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.
- d. Nilai buku Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
- e. Nilai pasar Nilai pasar adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar

di pasar saham. Nilai ini hanya dapat ditentukan jika saham perusahaan dijual dipasar saham.

Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham menggunakan rasio penilaian pasar. Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap penerapan kondisi yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Fahmi, 2015).

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio penilaian perusahaan dengan price book value. Price book value dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Price book value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio price book value di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Price book value yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan

Tujuan Memaksimalkan nilai perusahaan

Teori-teori dibidang keuangan memiliki satu fokus memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (wealth of the stakeholders) (Sudana, 2011). Tujuan normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan (market value of firm). Salah satu tugas manajer keuangan dalam

perusahaan yaitu merencanakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Sudana (2011), memaksimalkan nilai perusahaan dinilai efektif dalam pelaksanaan tujuan perusahaan karena:

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
- b. Mempertimbangkan faktor risiko.
- c. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba.
- d. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggungjawab sosial.

Pengertian Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Menurut (Warsono, 2003)

leverage kombinasi atau leverage total dapat didefinisikan sebagai setiap penggunaan potensial biaya-biaya tetap, baik biaya operasi maupun keuangan (financial), untuk meningkatkan pengaruh perubahan dalam penjualan atas laba perlembar saham atau laba setelah pajak perusahaan. Leverage juga menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang (Bagaskara et al., 2021).

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai biaya tetap (fixed cost assets or funds) untuk memperbesar

tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan. Kebijakan leverage timbul jika perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap seperti beban bunga. Tujuan perusahaan mengambil kebijakan leverage yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri. Leverage selalu berurusan dengan biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan karena mengadakan kegiatan investasi, baik itu investasi perlengkapan, peralatan ataupun juga investasi jangka panjang.

Biaya tetap yang telah perusahaan hitung merupakan dampak yang harus menjadi tanggung jawab perusahaan karena telah melakukan fungsi finansial dan juga keputusan dalam mengatur laju keuangan perusahaan. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh aktivitas operasi perusahaan. Artinya, biaya tetap ini tidak ada kaitannya dengan penjualan perusahaan oleh karena itu, biaya ini menjadi resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Biaya tetap perusahaan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Biaya tetap operasi, Merupakan biaya yang muncul akibat dari segala aktivitas operasional yang terjadi di dalam perusahaan. Resiko yang muncul merupakan resiko operasional. Tiap tindakan ataupun keputusan operasional yang dibuat, memiliki resiko masing-masing yang berbeda proporsinya. Contoh dari biaya ini adalah sewa gudang, biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, dan lain-lain sehubungan

dengan aktivitas operasional perusahaan.

- b. Biaya tetap keuangan Adalah biaya tetap yang berasal dari perusahaan karena perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan untuk kelangsungan segala kegiatan perusahaan. Resiko yang ditimbulkan dari biaya ini disebut resiko keuangan. Contohnya adalah biaya bunga.
- c. Biaya tetap total Adalah hasil kombinasi dari biaya tetap operasi dan keuangan. Resiko bisnis atau resiko perusahaan, merupakan resiko yang harus dihadapi oleh perusahaan karena menggunakan biaya tetap total ini.

Perusahaan yang menggunakan biaya tetap dalam proporsi yang tinggi dikatakan menggunakan leverage operasi yang tinggi. Dengan kata lain, degree of operating leverage (DOL) untuk perusahaan itu tinggi. Jika perusahaan mempunyai degree of operating leverage (DOL) yang tinggi, maka tingkat penjualannya akan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Tetapi sebaliknya, jika tingkat penjualannya turun, maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Dengan demikian DOL bisa membawa manfaat bahkan sebaliknya bisa juga merugikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Pengambilan Keputusan Investor

Hasil penelitian statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa minat investor atau pengambilan keputusan investor dalam membeli saham dan berinvestasi sangat beragam dan memiliki nilai yang sangat baik dalam beberapa tahun belakangan ini. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata perusahaan publik perusahaan publik di

Indonesia sudah mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan laporan yang dipublikasikan transparan tanpa ada kecurangan dalam pelaporan keuangan tersebut. Berikutnya akan menjelaskan mengenai hasil pengujian hipotesis.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Trading Volume Activity

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai sig 0.475 lebih besar dari standar signifikansi 0.05 ($0.475 > 0.05$). disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil ukuran perusahaan tidak terlalu memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan investor. Dapat diartikan apabila total aset perusahaan sektor perdagangan, jasa mengalami peningkatan maupun penurunan, berarti tidak mengalami perubahan yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor. Perusahaan dengan total aset besar maupun kecil memiliki kemungkinan sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan dikarenakan tekanan tersebut dapat berasal dari pengawasan pihak investor, badan pengawas pasar modal, dan pemerintah. Oleh sebab itu, auditor akan memeriksa perusahaan dengan total aset besar ataupun kecil dengan cara atau metode yang sama sesuai dengan prosedur dalam standar professional akuntan publik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Moch. Shultoni, bahwa tidak

semua ukuran perusahaan besar ataupun kecil dapat menyelesaikan audit dengan cepat, karena adanya tekanan dari pihak luar yang mengawasi. Sehingga tidak semua ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan $\log(\text{total aset})$ berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor.

Pengaruh Leverage Terhadap Trading Volume Activity.

Berdasarkan dari hasil uji t dapat diketahui bahwa leverage memiliki nilai sig.0.039 kurang dari taraf signifikansi 0.05 ($0.039 < 0.05$). berarti leverage memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investor pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi. Leverage tidak selalu berpengaruh negatif terhadap perusahaan.

Apabila perusahaan berhasil mengelola utangnya dengan baik, efisien, dan tepat sasaran, profit perusahaan akan meningkat dan tidak ada masalah terhadap kesulitan keuangan. Selain itu, tidak perlu adanya negosiasi dengan pihak auditor yang menyebabkan tidak akan terjadi audit delay.

Perusahaan yang memiliki tingkat leverage baik maupun rendah akan tetap meminimalisasikan audit delay untuk meyakinkan dan meningkatkan kepercayaan kepada shareholder dan kreditor bahwa perusahaan tetap dalam kondisi sehat. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jurica dan Sabrina, dimana hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini bahwa leverage berpengaruh sebagai terhadap pengambilan keputusan investor. Namun berbeda dengan penelitian Abdullah yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor.

Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi berarti sangat

tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Namun hal tersebut bukan menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh investor dalam menanamkan modal pada perusahaan. Karena investor berharap bahwa berinvestasi untuk mendapatkan return, jadi dalam hal ini kemungkinan investor hanya melihat return yang diperoleh tanpa melihat besar kecilnya hutang.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor pada perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Trading Volume Activity/Pengambilan keputusan investor pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Variabel leverage memiliki pengaruh negatif pada pengambilan keputusan investor / Trading Volume Activity pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi

REFERENCES

- Astriani, E. F. (2014). Astriani, Eno Fuji. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas*, 2(1).
- Atarmawan, R. J. D. (2011). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage.*, 2(2).
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan The effect of profitability , leverage , firm size and managerial ownership on firm value. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essencial Of Financial Management, Buku 1 Edisi*. Salemba Empat.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, dan J. (2007). Kepemilikan manajerial, Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1).
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2*. Alfabeta.
- Fitdini, J. E., & Yutetta, E. N. A. (2009). Fitdini, Junda Eka dan Yutetta, Etna Nur Afri. (2009). Hubungan Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Dewan Komisaris, Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan likuiditas dengan Kondisi Financial Distress (studi pada perusahaan manufaktur periode 2004-2. *Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Horne. (1994). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*. Salemba Empat.
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *Jurnal Manajemen Unud*.
- Rakhimsyah, & Gunawan. (2011). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal. Jurnal Invetsasi*, 7(2).
- Rinnaya, I. Y, R. A., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Ournal Of Accounting* 2.
- Soebiantoro., S. dan. (2007). Pengaruh Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ektern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Emperik Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). Dalam *Jurnal Manajemen dan*

- Kewirausahaan,. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*,.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Erlangga.
- Sujoko, & Soebiantoro. (2007). Pengaruh Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ektern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Emperik Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 41–48.
- Utami, M. R., & Darmawa, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal Of Applied Managerial*, 2(2).
- Yendrawati, R., & Rokhman, F. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public Di BEJ. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(1).

